

SISTEM INFORMASI PEMASARAN TOKO TANI INDONESIA CENTER (TTIC) DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN MERAUKE BERBASIS WEB

Fahrul Aji Prayogi¹, Teddy Istanto^{2*}, Marsujitullah³, Saliki⁴
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Musamus, Merauke
Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Musamus, Merauke
e-mail: istanto@unmus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menyediakan akses untuk memperoleh bahan pokok pangan strategis dengan harga yang terjangkau dan wajar ditingkat konsumen, memberikan fasilitas penyediaan dan penyaluran komoditas pangan di tingkat produsen. Dan sistem ini dapat membuat keberadaan TTIC ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *waterfall* dengan melakukan perancangan *flowchart*, diagram konteks, data flow diagram, *database*, *user interface* yang dibuat dengan PHP MySQL dan kemudian dilakukan pengujian *blackbox* serta pengujian user acceptance test (UAT). Berdasarkan hasil dari pengujian sistem yang menggunakan pengujian user acceptance test (UAT) memperoleh nilai rata-rata kemudahan mencapai 88% menunjukkan bahwa dalam penggunaan sistem informasi pemasaran toko tani indonesia center (ttic) dapat membantu masyarakat dalam mencari informasi dan melakukan transaksi jual beli bahan pokok pangan langsung dari produsen/pemasok melalui TTIC secara online.

Kata kunci : Sistem Informasi, ttic, bahan pokok pangan, user acceptance test (UAT)

Abstract

The purpose of this study is to provide access to strategic food staples at affordable and reasonable prices at the consumer level, to provide facilities for the supply and distribution of food commodities at the producer level. And this system can make the existence of TTIC very beneficial for the community. The system development used is the waterfall method by designing flowcharts, context diagrams, data flow diagrams, databases, user interfaces made with PHP MySQL and then blackbox testing and user acceptance test (UAT) testing. Based on the results of system testing using user acceptance test (UAT) testing, the average value of convenience reaches 88%, indicating that the use of the Indonesian Farmer Shop Marketing Information Center (TTIC) system can help the public in finding information and conducting buying and selling transactions for staple foods. food directly from producers/suppliers through online TTIC.

Keywords : Information System, ttic, staple food.

I. PENDAHULUAN

Toko Tani Indonesia Center (TTIC) yang didirikan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke, dimana kehadiran TTIC disini merupakan bagian dari solusi permanen dalam mengatasi gejolak harga pangan yaitu Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui kegiatan Toko Tani Indonesia (TTI). TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/supplier/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian khususnya beras, cabai merah/keriting, dan bawang merah yang diproduksi langsung dari petani. Keberadaan TTIC menjadi strategi pemerintah yang dilakukan sebagai bagian dari penyeimbang pasar dan TTIC berupaya membenahi struktur dan rantai pasok pangan di Indonesia melalui pendekatan dengan cara memangkas rantai pasok pangan hanya menjadi 3 – 4 pelaku sehingga akan mampu memberikan kepastian harga dan pasar bagi produsen dan memberikan kemudahan aksesstabilitas pangan bagi konsumen [1].

Perubahan teknologi digital saat ini juga menuntut pelaku perdagangan pangan termasuk TTIC yang harus menyesuaikan perkembangan teknologi dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat. Semenjak berdirinya TTIC di Kabupaten Merauke peminatnya masih terbilang sangat rendah sampai saat ini, meskipun telah dilengkapi fasilitas seperti mobil operasional yang memasarkan dan menjualkan bahan pokok pangan dengan berkeliling di area kota Merauke. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat secara umum adalah, kurangnya informasi tentang TTIC yang menjadi salah satu Program Kerja Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian sebagai upaya untuk menstabilisasi harga bahan pokok pangan di pasaran [1].

Penerapan sistem penjualan dan pemasaran pada Toko Tani Indonesia (TTIC) saat ini masih menggunakan cara-cara alternatif dan konvensional seperti mobil operasional yang berkeliling di area kota Merauke, baliho, promosi dengan umbul-umbul, iklan, dan konsumen ke konsumen. Sehingga, cara-cara yang dilakukan oleh TTIC pada saat ini masih belum berjalan dengan optimal dan kurang diperhatikan oleh masyarakat di kota Merauke. Salah satu cara yang penulis usulkan diharapkan mampu melancarkan pemasaran dan penjualan yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan secara online melalui jaringan internet terhadap produsen dalam menjualkan komoditas pangan dan memudahkan konsumen/masyarakat memperoleh bahan pokok pangan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Upaya ini sebagai

wujud transformasi dalam pelayanan TTIC agar dapat melayani masyarakat secara lebih luas, mudah, dan murah melalui website yang dapat diakses langsung oleh masyarakat luas.

Website adalah sekumpulan halaman web yang saling berhubungann yang umumnya berisikan kumpulan informasi dan dapat diakses melalui browser dan juga jaringan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kusnadi mengenai perancangan sistem pengelolaan dan distribusi pasca panen adalah sistem perdagangan berbasis web yang bertujuan untuk menghubungkan KUD (Koperasi Unit Desa) dengan pihak industri yang merupakan konsumen hasil pertanian dan pada hakekatnya petani yang tergabung dalam KUD. Koperasi menjual hasil panennya kepada koperasi, dan koperasi kemudian memeriksa kualitas hasil produksinya. Hasil panen dan unggah ke *website* petaniunggul.net, produk/panen yang diunggah KUD dapat dilihat oleh pembeli dan masyarakat, sehingga lebih transparan untuk mengetahui harga produk khususnya petani tidak akan dirugikan karena petani mengetahui harga yang tertera di situs web [4] [5].

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian TTIC

Toko Tani Indonesia Center (TTIC) adalah fasilitas distribusi atau pemasaran dibawah koordinasi Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian atau Dinas Ketahanan Pangan Provinsi/Kabupaten/Kotayang bertugas melakukan pengelolaan pasokan, distribusi dan pemasaran hasil pertanian dari gapoktan dan/atau distributor ke Pasar Mitra Tani (PMT) Kabupaten Kota, Toko Mitra Tani (TMT), dan masyarakat.

TTIC merupakan sarana atau wadah Gapoktan/suplier/produsen pangan lainnya untuk memasarkan komoditas pangan hasil produksi pertanian khususnya beras, cabai merah, cabai keriting, dan bawang merah yang di produksi langsung dari pertanian serta komoditas pangan lainnya. Dengan fokus utama pada perlindungan dan pemberdayaan petani dari sisi produsen untuk memperoleh kepastian harga pasar dan kemudahan aksesibilitas pangan dari sisi konsumen [1].

2.2. Pengertian Blackbox

Blackbox adalah pengujian yang berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak, tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input dan melakukan pengetesan pada spesifikasi

fungsional program. Metode ini digunakan untuk menemukan kesalahan dan mendemonstrasikan fungsional aplikasi saat dioperasikan, apakah input diterima dengan benar dan output yang dihasilkan telah sesuai dengan yang diharapkan [3].

2.3. User Acceptance Test (UAT)

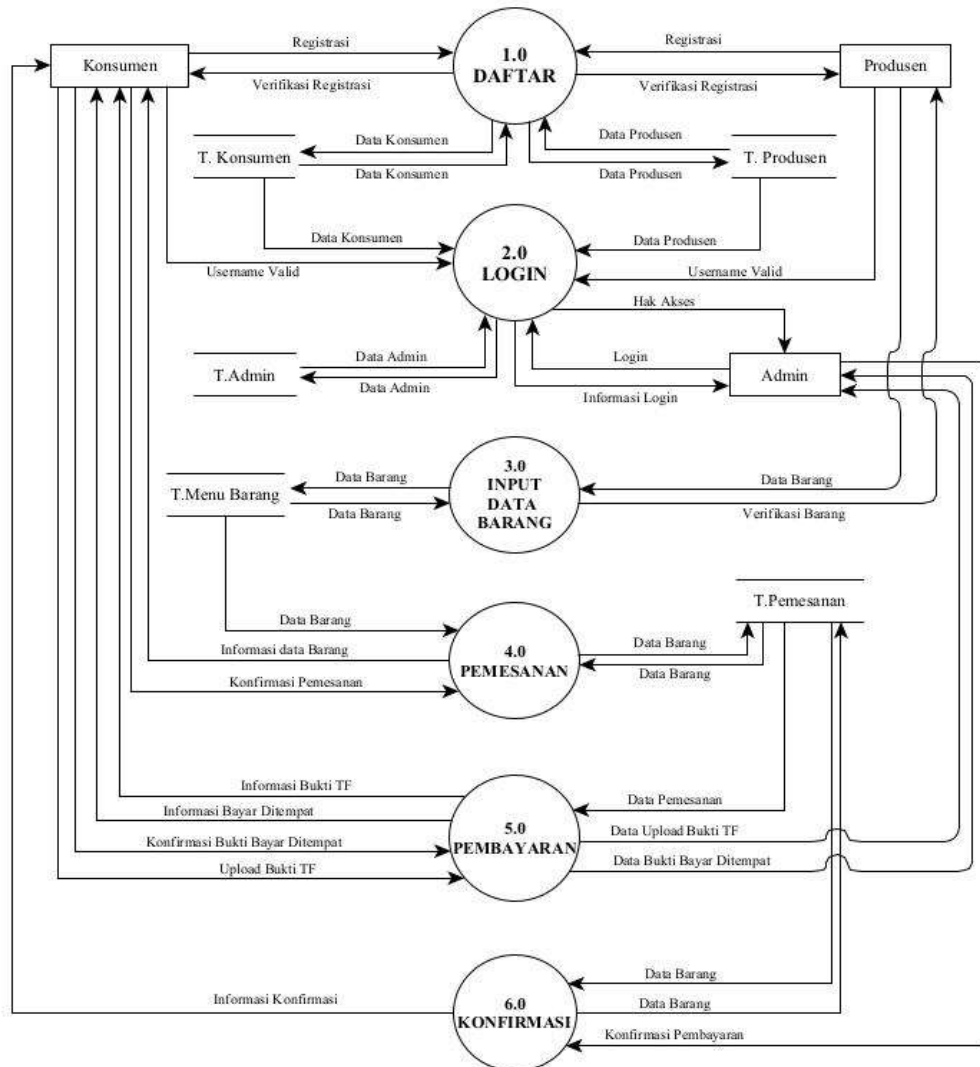
Pengertian UAT (*User Acceptance testing*) atau *customer testing* merupakan tahapan dalam proses pengujian dimana pengguna atau pelanggan memberikan masukan dan saran atas pengujian sistem. *Customer* menguji sistem, menggunakan data mereka sendiri, dan memutuskan apakah itu harus diterima dari pengembang sistem [2].

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Flowchart yang sedang berjalan



3.4. DFD level 0

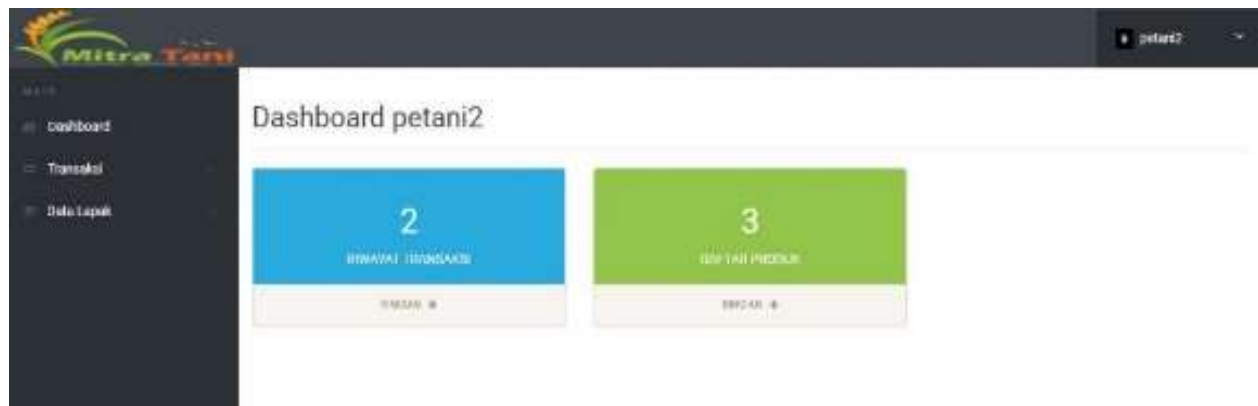


IV. HASIL PENELITIAN

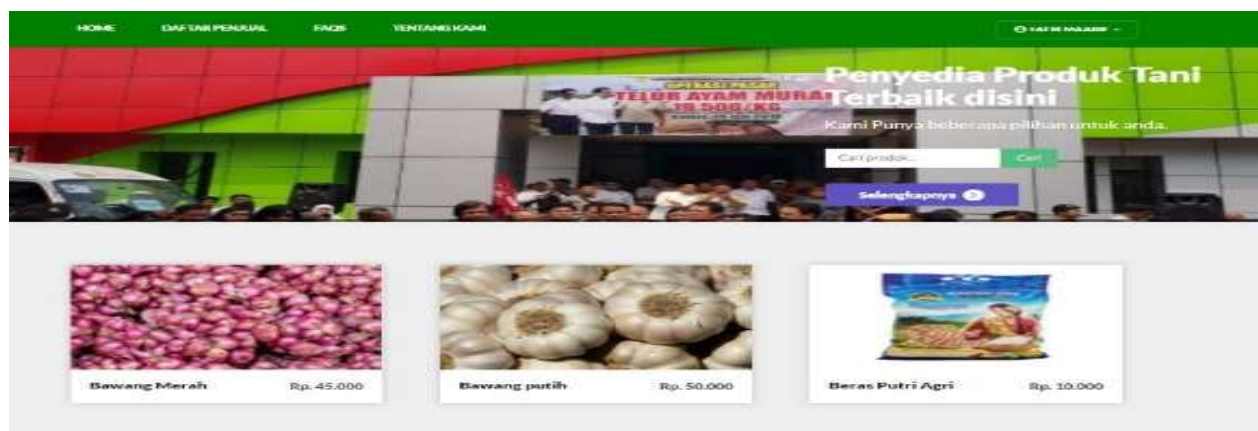
4.1 Tampilan halaman utama admin



4.2 Tampilan halaman konsumen



4.3 Tampilan halaman produsen



V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian Sistem Informasi Pemasaran Toko Tani Indonesia Center (TTIC) pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke, diperoleh kesimpulan yaitu :

- a. Sistem yang dibangun akan membantu konsumen/masyarakat dalam mencari bahan pokok pangan berkualitas dan dengan harga yang terjangkau sesuai kebutuhan dengan menampilkan produk-produk yang telah disediakan oleh para produsen.
- b. Sistem yang dibangun dapat meningkatkan kinerja dari program kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Merauke terkait pemasaran dan penjualan oleh Toko Tani Indonesia Center (TTIC) di seluruh kota Merauke.

5.2. Saran

Setelah membangun sistem ini, ada beberapa saran yang harus diterapkan guna pengembangan lebih lanjut :

- a. Untuk pengembangan Sistem Informasi Pemasaran Toko Tani Indonesia Center lebih lanjut, diharapkan dapat menarik para pelaku produsen komoditas pangan lainnya yang ada di seluruh Kabupaten Merauke sehingga data dari produk-produk pertanian lainnya dapat ditampilkan secara lengkap.
- b. Sistem yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbasis web, sesuai dengan perkembangan teknologi maka sistem dapat dikembangkan menjadi berbasis *smartphone (android)*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sekretariat, TTI. Badan. Ketahanan. Pangan, (2019) “*panduan pelaksanaan pengembangan toko tani indonesia center (TTIC)*” Badan Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian 2019., 4(5), p. 20.
- [2] Fauzi. Reza, (2016), “sistem informasi penjualan dan pembelian pada toko budi tani putri brebes”. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), pp.50-57.
- [3] Mustaqbal, M. S., Firdaus, R. F., & Rahmadi, H. (2015). "Pengujian aplikasi menggunakan black box testing boundary value analysis (studi kasus: Aplikasi prediksi kelulusan smnptn)". *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 1(3).
- [4] Kusnadi, I. T., Supiandi, A., Kusnadi, W., Riniawati, R., Nugraha, R., & Pasim, S. T. M. I. K. (2019). "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Hasil Pertanian (Petaniunggul. Net)". *Jurnal SWABUMI, UBSI*, 7(7).
- [5] Marsujitullah, dkk "Rancang Bangun Aplikasi Pendeteksi Wajah Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja" <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/mjriict/article/view/4598>